Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Pendampingan UMKM *Tahu Isi Gemoy Ibu Ida* di Kelurahan Samata, Gowa, Sulawesi Selatan

Muh Ihsan H.M. Baso [1]*, Andi Badrussaman [2], Daryanti Ahmad [3]

[1–3] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

* ihsanbaso23@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu peningkatan kapasitas usaha UMKM *Tahu Isi Gemoy Ibu Ida* di Kelurahan Samata, Kabupaten Gowa, yang menghadapi kendala pada aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, memperkuat tata kelola usaha, serta memperluas jangkauan pemasaran melalui inovasi teknologi dan pelatihan manajemen usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan intensif, dan evaluasi hasil. Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa dari bidang manajemen dan akuntansi, sedangkan mitra terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah dua kelompok, yaitu kelompok produksi yang terdiri dari lima orang karyawan UMKM dan kelompok manajemen yang melibatkan dua mahasiswa pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dari 300 menjadi 750 buah per hari, efisiensi waktu pengolahan bahan meningkat hingga 83 persen, dan daya simpan bahan baku menjadi tiga kali lebih lama. Pada aspek manajemen, mitra telah menerapkan pembagian tugas, sistem pembukuan sederhana, serta kemasan dan label merek baru. Dalam aspek pemasaran, penjualan daring melalui media sosial berhasil meningkatkan penjualan hingga 50 persen. Kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial berupa peningkatan jumlah tenaga kerja dari lima menjadi tujuh orang serta peningkatan kompetensi mahasiswa dalam praktik pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan penerapan teknologi tepat guna dan pelatihan manajerial berbasis partisipasi aktif masyarakat, sehingga menjadi model pemberdayaan UMKM yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kemandirian ekonomi lokal.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, UMKM, peningkatan produksi, manajemen usaha, pemasaran digital, teknologi tepat guna*

Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peranan yang sangat fundamental dalam struktur perekonomian Indonesia. Menurut data, sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan mencapai 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Intoniswan, 2024). Salah satu UMKM yang memiliki potensi besar untuk dapat berkembang, yaitu UMKM Tahu Isi Gemoy yang terletak di Kelurahan Samata, Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (Junaidi, 2023). Saat ini mitra menghadapi tantangan yang

menghambat pertumbuhan usahanya. Terbatasnya sarana produksi yang memadai untuk meningkatkan kuantitas produksi menjadi salah satu hambatan besar yang dialami mitra. Mitra masih mengandalkan peralatan konvensional dalam proses produksinya. Sehingga kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen jika terjadi lonjakan permintaan. Data penjualan mitra menunjukkan lonjakan permintaan yang mencapai 30% dalam enam bulan terakhir, khususnya di bulan suci Ramadhan. sedangkan produksi yang dapat dilakukan hanya mampu memenuhi sekitar 50% dari total permintaan tersebut. Selain itu, mitra juga menghadapi tantangan dalam hal pengadaan bahan baku berkualitas. Serta proses penyimpanan dan ketersediaan bahan baku untuk menjaga agar kualitas produk Tahu Isi Gemoy tetap terjamin. Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai teknik produksi, standar proses, yang lebih efisien (Baso et al., 2024).

Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan bahwa melalui kegiatan pendampingan ini, tim pengusul dapat memberikan dukungan yang signifikan kepada mitra dalam menghadapi kendala yang dianggap menjadi prioritas utama dalam upaya pengembangan usaha mitra di masa depan. Berdasarkan hasil diskusi dan *brainstorming* yang telah dilakukan bersama mitra, kami sepakat dan telah merumuskan target utama yang berkaitan dengan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra.

Fokus utama terletak pada aspek manajemen dan produksi, di mana perbaikan atau *improvement* sangat diperlukan. Masalah pada aspek manajemen terlihat dari pengelolaan UMKM yang masih bersifat konvensional. Hal ini tercermin dari ketidakjelasan pembagian tugas di antara karyawan, di mana beberapa karyawan belum memiliki tanggung jawab yang jelas dan pembagian kerja hanya mengikuti tahapan yang ada. Selain itu, produk yang dihasilkan tidak memiliki identitas yang kuat, terlihat dari kemasan yang kurang mencerminkan *brand identity* yang mudah dikenali oleh konsumen. Proses pemasaran juga masih tradisional, hanya mengandalkan penjualan langsung tanpa memanfaatkan media online (Christina et al., 2022). Pencatatan dan pembukuan keuangan dilakukan secara manual, dengan pengetahuan mitra yang terbatas mengenai pencatatan dan konsep *break even point*, sehingga mitra kesulitan dalam menentukan harga jual akibat fluktuasi harga bahan baku dan biaya variabel lainnya.

Dalam hal ini, perhatian khusus akan diberikan pada pengadaan alat-alat produksi yang memiliki kapasitas lebih besar, dan juga adaptasi teknologi (Putri, 2023). Dengan adanya alat produksi yang lebih memadai, mitra akan mampu mengatasi lonjakan permintaan produk yang sering kali terjadi, serta dapat melakukan penyimpanan bahan baku dengan lebih efisien. Hal ini tentunya akan menjamin ketersediaan dan kualitas dari stok yang ada.

Melihat dari aspek produksi, kami menemukan bahwa peralatan yang saat ini digunakan oleh mitra dalam proses pembuatan tahu isi masih tergolong minim dan memiliki kapasitas yang kecil. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kuantitas produksi secara keseluruhan. Jika masalah ini dibiarkan berlarut-larut, hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan yang berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha mitra.

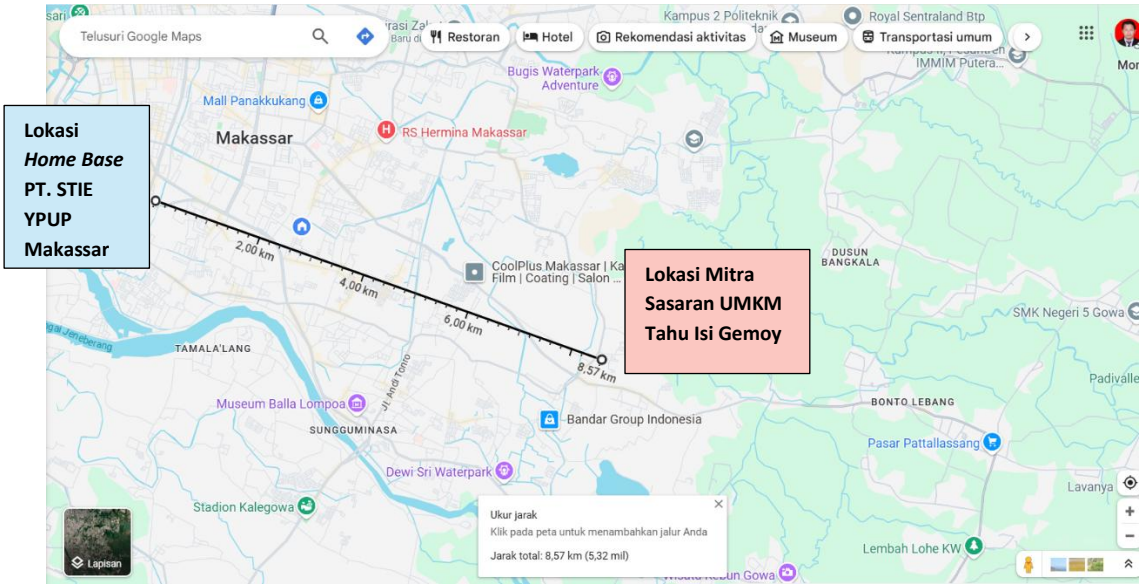
Kami juga mencatat bahwa suplai bahan baku saat ini masih dilakukan secara harian dan sangat bergantung pada pedagang tahu lokal. Ketergantungan ini menimbulkan

kesulitan bagi mitra dalam memenuhi lonjakan pesanan, terutama karena belum adanya fasilitas penyimpanan yang memadai, seperti *freezer box*, untuk menyimpan tahu dan isian tahu. Tahu dan isian tahu ini sangat rentan terhadap pembusukan dan dapat menghasilkan bau yang tidak sedap jika tidak disimpan dengan baik.

Oleh karena itu, kami meyakini bahwa dengan melakukan perbaikan pada aspek manajemen dan produksi maka keberdayaan mitra akan meningkat dari aspek tata kelola dan kemampuan mitra dalam memenuhi permintaan pasar yang meningkat, serta mitra mampu menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Dalam jangka panjang, tahapan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan jumlah pelanggannya, serta menjamin *sustainability* usaha mitra dengan baik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2025 di Kelurahan Samata Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Mitra sasaran pada kegiatan ini adalah pelaku UMKM kuliner Ibu Ida dengan produk yang dihasilkan berbahan dasar olahan Tahu yang berlokasi di kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



***Gambar 1**. Peta Lokasi kegiatan pengabdian*

Secara umum tim pengusul melakukan pendekatan yang bersifat partisipatif, tim juga melakukan pendekatan melalui *brainstorming*, observasi, serta diskusi mendalam. Pada *Tahap Pertama*, tim melakukan sosialisasi sekaligus identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra melalui observasi langsung di lapangan. Selanjutnya, dilakukan sesi *brainstorming* yang melibatkan semua pihak untuk menggali ide-ide dan solusi serta *root cause* dari permasalahan mitra.

Tahap Kedua, tim akan melakukan pelatihan kepada mitra, materi pelatihan dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mitra. Pelatihan yang

dilakukan mencakup berbagai aspek, secara khusus pada aspek manajemen dan aspek produksi, hingga pemasaran produk.

Tahap Ketiga, penerapan teknologi untuk aspek produksi meliputi pengadaan alat produksi berkapasitas lebih besar dalam mendorong kuantitas dan kualitas hasil produksi mitra. Pengadaan alat produksi meliputi blender khusus pemotong isian tahu, wajan berukuran besar, *freezer box* berukuran besar, *vacuum sealer*. Blender khusus berkapasitas besar dibutuhkan untuk mempercepat proses pemotongan dadu isian tahu isi meliputi wortel, kentang dan ayam. Penggunaan blender jenis ini dapat meningkatkan kapasitas pengolahan isian tahu isi hingga 150%, serta memangkas waktu pemotongan dari 60 menit menjadi 10 menit. Wajan penggorengan berkapasitas besar dibutuhkan untuk meningkatkan kuantitas produksi sehingga mitra dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola usahanya, penggunaan wajan berukuran besar ini dapat meningkatkan kapasitas pembuatan isian tahu dan penggorengan tahu isi hingga 150%. *Freezer box* dibutuhkan untuk menjaga keawetan isian tahu yang sudah dibuat dikarenakan suhunya lebih stabil dan berada pada kisaran minus 13 sampai 23 derajat Celsius, selain itu penggunaan *freezer box* ini juga jauh lebih hemat konsumsi listriknya dibandingkan kulkas biasa sehingga sangat cocok digunakan mitra. Mesin *vacuum sealer* dibutuhkan untuk menjaga keawetan bahan baku tahu, dan isian tahu, serta menunjang penjualan produk mitra dalam bentuk *frozen*, mesin ini bekerja dengan mengeluarkan dan menghisap seluruh udara yang mana udara tersebut dapat menyebabkan proses diokdasi yang bisa mengubah makanan tidak tahan lama akibat bakteri yang berkembang biak dalam jangka waktu Panjang(9), melalui penerapan mesin ini usia bahan baku dan produk *frozen* Tahu Isi Gemoy dapat lebih lama bertahan dibandingkan tanpa menggunakan mesin ini.

Tahap Keempat, pendampingan dan evaluasi. Dalam pendampingan ini, langkah pertama adalah memperkenalkan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, seperti penggunaan mesin yang dapat mempercepat proses pengolahan isian tahu isi. Dengan penerapan teknologi ini, diharapkan mitra dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Selain itu, tim juga melakukan pendampingan dalam hal pengadaan bahan baku. Dengan menjalin kemitraan dengan produsen tahu lokal dan *supplier*, kami membantu mitra untuk mendapatkan bahan baku yang lebih baik dan lebih terjangkau. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga mendukung perekonomian warga lokal. Kemudian Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya terhadap usaha mitra. Metode evaluasi yang digunakan meliputi pengukuran sebelum dan setelah dilakukan *improvement* atau pendampingan seperti peningkatan persentase volume produksi, peningkatan penjualan, dan kepuasan pelanggan.

Tahap Kelima, keberlanjutan program pendampingan ke mitra merupakan hal penting untuk memastikan bahwa standarisasi hasil yang dicapai dapat dipertahankan. Tim pengusul mendorong mitra untuk membangun jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha lainnya. Melalui kolaborasi ini, diharapkan mitra tidak hanya mendapatkan dukungan teknis, tetapi juga akses ke pasar yang lebih luas. Mitra juga bisa membentuk kelompok usaha bersama dengan UMKM lain di sekitarnya. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk *sharing* informasi, pengalaman, dan sumber daya.

Tahapan pada Aspek Manajemen

1. Survei Awal untuk sosialisasi dan diskusi jadwal pengabdian kepada masyarakat dengan mitra.
2. Wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang tahapan produksi dan pembagian kerja, yang akan digunakan dalam penyusunan *job description* dan Standar Operasional Prosedur, serta masukan mengenai produk untuk desain kemasan dan *branding*.
3. Penyusunan instrumen solusi aspek manajemen, di mana tim merancang *job description* dan Standar Operasional Prosedur, serta desain kemasan dan branding produk sesuai hasil diskusi dengan mitra, termasuk skema penjualan online dan sistem pembukuan.
4. Diseminasi solusi, di mana tim menjelaskan hasil instrumen manajemen dan memberikan pelatihan pembukuan kepada mitra, serta menyerahkan desain produk dan pembuatan akun sosial media untuk penjualan online.
5. Pelatihan dan pendampingan, di mana monitoring intensif dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra dalam penerapan solusi.
6. Evaluasi efektivitas dan efisiensi penerapan solusi permasalahan mitra.
7. Dokumentasi kegiatan secara audio visual dan tertulis untuk laporan program.

Tahapan pada Aspek Produksi

Pelaksanaan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra dari sudut pandang produksi dilakukan melalui serangkaian langkah yang terstruktur sebagai berikut:

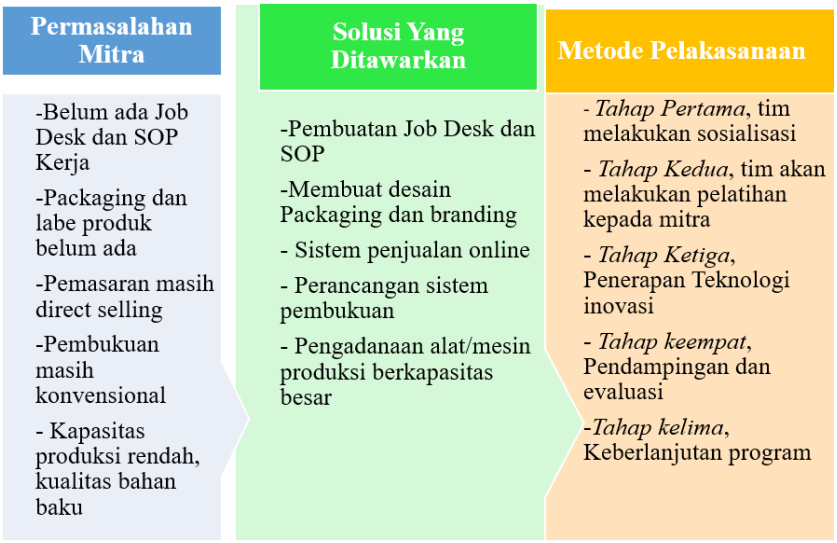
1. *Survei dan Analisis Kebutuhan Alat Produksi*. Pada tahap ini, tim pengusul bersama mitra melakukan diskusi mendalam mengenai spesifikasi serta kebutuhan mesin dan alat produksi yang diperlukan. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek yang berkaitan dengan alat produksi dapat terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan mitra.
2. *Serah Terima Barang*. Di tahap ini, tim pengusul bertanggung jawab untuk melakukan serah terima barang berupa alat produksi kepada mitra. Proses ini sangat penting karena bertujuan untuk mendukung peningkatan produktivitas usaha yang dijalankan oleh mitra.
3. *Pendampingan*. Pada tahap ini, pengusul berkomitmen untuk menjalin komunikasi yang baik dengan mitra. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk melakukan monitoring terhadap perkembangan penggunaan dan penerapan alat produksi yang telah diserahkan. Dengan adanya pendampingan, diharapkan mitra dapat mengoptimalkan penggunaan alat dalam proses produksi mereka.
4. *Evaluasi*. Di tahap ini, tim pengusul akan melaksanakan evaluasi yang menyeluruh terhadap penggunaan alat produksi yang telah diterima oleh mitra. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana alat tersebut memberikan dampak positif terhadap proses produksi mitra.

5. *Dokumentasi.* Pada tahap terakhir ini, tim pengusul akan melaksanakan kegiatan dokumentasi yang mencakup baik bentuk audio visual maupun tertulis. Dokumentasi ini sangat diperlukan untuk keperluan pelaporan kegiatan yang telah dilakukan, sehingga semua proses dan hasil yang dicapai dapat tercatat dengan baik dan dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang.

Partisipasi Mitra

Peran mitra juga sangat penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat pemula ini. Partisipasi mitra sebagai berikut:

1. Mitra berkontribusi dengan menyediakan lokasi selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di Jl. Abd Kadir Dg. Suro Perum Graha Indah Samata Gowa.
2. Mitra berperan sebagai peserta pelatihan dan aktif terlibat dalam proses pelatihan.
3. Mitra berpartisipasi dalam sesi *brainstorming* serta memberikan informasi secara detail yang diperlukan sepanjang kegiatan berlangsung.
4. Mitra terlibat dalam setiap aspek pengabdian kepada masyarakat, termasuk dalam perumusan masalah, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan.
5. Mitra juga berkontribusi dalam pengorganisasian serta penyediaan dokumen pendukung yang diperlukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung



***Gambar 2**. Analisis Masalah, Solusi, dan Pelaksanaan*

Evaluasi Pelaksanaan Program

Setelah program pendampingan ini, bentuk evaluasi pelaksanaan program pendampingan dilakukan, dengan mengukur peningkatan keberdayaan mitra, peningkatan kapasitas produksi, penjualan, dan pendapatan mitra setelah program pendampingan.

Tim pengusul akan melakukan evaluasi secara mendalam pada setiap tahapan kegiatan. evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, monitoring dan evaluasi juga akan dilakukan baik oleh pihak internal perguruan tinggi maupun dari pihak luar, agar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran sesuai yang diharapkan. Secara khusus, tim pengusul akan terus berkomunikasi dengan mitra untuk memastikan bahwa mitra dapat menggunakan dan merawat peralatan yang disediakan serta memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh, meskipun program pengabdian kepada masyarakat telah selesai.

Dalam rangka mendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat pemula ini, dibutuhkan kepakaran 2 rumpun ilmu meliputi di bidang Manajemen dan Akuntansi. Keahlian dalam Manajemen sangat penting untuk memberikan solusi terkait pengelolaan usaha. Sementara itu, keahlian dalam Akuntansi diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan analisis biaya produksi serta pembukuan keuangan.

Ketua tim pengusul, Muhammad Ihsan HM Baso, SE., MM, memiliki keahlian di bidang Manajemen. Tugas ketua tim pengusul mencakup:

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan survei, sosialisasi, dan koordinasi dengan kelompok mitra.
3. Bertanggung jawab atas penyediaan peralatan dan bahan yang diperlukan selama kegiatan.
4. Menyusun dan merancang manajemen produksi untuk mitra UMKM.
5. Merancang sistem produksi yang sesuai kebutuhan mitra
6. Memberikan materi, pelatihan, dan workshop mengenai penggunaan alat produksi serta cara *maintenance* alat.
7. Menyusun laporan kegiatan.

Anggota tim pengusul, Daryanti, SE., MM.Ak, memiliki keahlian di bidang Akuntansi. Tugas anggota tim pengusul ini adalah:

1. Mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan survei, sosialisasi, dan koordinasi dengan kelompok mitra.
3. Membantu penyediaan peralatan dan bahan yang diperlukan selama kegiatan.
4. Melakukan analisis biaya produksi bahan baku usaha mitra.
5. Memberikan materi, pelatihan, dan workshop tentang pentingnya pencatatan keuangan UMKM.
6. Membantu penyusunan laporan kegiatan.

Anggota tim pengusul lainnya, Andi Badrussaman, SE.,MM, juga memiliki keahlian di bidang Manajemen. Tugasnya meliputi:

1. Mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan survei, sosialisasi, dan koordinasi dengan kelompok mitra.
3. Membantu penyediaan peralatan dan bahan yang diperlukan selama kegiatan.
4. Menyusun dan merancang alur business proses untuk usaha UMKM.
5. Memberikan materi, pelatihan, dan workshop tentang manajemen operasional UMKM.
6. Membantu penyusunan laporan kegiatan.

Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh dua mahasiswa Jurusan Manajemen, Muhammad Hilmy Taufik dan Marcel. Kedua anggota tim pendukung ini bertugas untuk membantu kegiatan pengabdian secara umum demi keberhasilan setiap tahapan program Pengabdian Masyarakat Pemula ini.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pelaku UMKM Tahu Isi Gemoy Ibu Ida yang dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan menunjukkan hasil yang signifikan pada aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran.

***Tabel 1**. Hasil Kegiatan Pendampingan UMKM Tahu Isi Gemoy Ibu Ida di Kelurahan Samata Kabupaten Gowa*

Aspek	Indikator/ Permasalahan Awal	Kondisi Sebelum Pendampingan	Solusi/ Intervensi yang Diberikan	Capaian Setelah Pendampingan	Persentase Perubahan/ Dampak
Produksi	Kapasitas produksi harian	300 buah/hari	Pengadaan alat: blender besar, wajan besar, *freezer box*, dan *vacuum sealer*	750 buah/hari	+150%
	Waktu pengolahan bahan isian	± 60 menit per *batch*	Penggunaan blender pemotong bahan berkapasitas besar	10 menit per batch	Efisiensi waktu 83%
	Daya simpan bahan baku	1 hari (menggunakan kulkas rumah tangga)	Penggunaan *freezer box* dan *vacuum sealer*	3 hari	Daya simpan 3× lebih lama
	Kualitas produk	Tidak stabil (kerap berbeda rasa dan tekstur)	SOP produksi dan kontrol kualitas diterapkan	Konsisten, higienis, dan seragam	Kualitas meningkat signifikan
Manajemen Usaha	Pembagian tugas karyawan	Tidak ada pembagian tugas yang jelas	Penyusunan *Job Description* dan SOP produksi	Setiap karyawan memiliki peran dan tugas spesifik	Produktivitas meningkat 50%
	Sistem pembukuan keuangan	Manual, tidak teratur	Pelatihan pembukuan sederhana (Excel)	Semua transaksi tercatat, laporan bulanan dibuat	Transparansi keuangan meningkat 100%
	Kemasan produk	Plastik polos tanpa label	Desain kemasan dan label merek "Tahu Isi Gemoy"	Kemasan berlabel menarik, memuat kontak usaha	*Brand identity* terbentuk
Pemasaran	Sistem penjualan	Konvensional, menunggu pesanan	Pembuatan akun media sosial dan promosi online	Penjualan aktif via Instagram & Facebook	Peningkatan penjualan 50%
	Jangkauan pasar	Konsumen sekitar Samata-Gowa	Promosi digital dan produk *frozen*	Menjangkau konsumen di luar daerah (Makassar)	Jangkauan pasar lebih luas

Aspek Produksi

Sebelum program dilaksanakan, proses produksi tahu isi dilakukan sepenuhnya secara manual dengan alat yang sederhana seperti pisau potong, wajan kecil, dan kulkas rumah tangga. Setelah dilakukan pengadaan peralatan berupa blender khusus pemotong isian tahu, wajan penggorengan besar, *freezer box*, dan *vacuum sealer*, produktivitas usaha meningkat secara nyata.

1. Kapasitas produksi meningkat dari 300 buah per hari menjadi 750 buah per hari (naik 150%).
2. Waktu proses pemotongan bahan isian berkurang dari 60 menit menjadi hanya 10 menit.
3. Produk yang dihasilkan lebih konsisten dari sisi ukuran dan rasa.
4. Dengan penggunaan vacuum sealer dan freezer box, daya simpan bahan baku meningkat 3 kali lipat, dari 1 hari menjadi 3 hari.
5. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi sederhana tetapi tepat guna dapat secara langsung meningkatkan efisiensi waktu, jumlah output, serta mengurangi potensi pemborosan bahan baku akibat kerusakan atau pembusukan.



***Gambar 3**. Serah Terima Alat Teknologi Inovasi kepada Mitra Sasaran*

Aspek Manajemen Usaha

1. Pendampingan dalam bidang manajemen memberikan dampak positif terhadap tata kelola usaha mitra.
2. SOP (Standar Operasional Prosedur) telah disusun dan diterapkan pada seluruh proses produksi, mulai dari persiapan bahan, penggorengan, pengemasan, hingga penyimpanan.
3. Job description setiap karyawan telah dibagi secara jelas, sehingga tidak ada lagi tumpang tindih pekerjaan.
4. Kesalahan produksi dan produk cacat menurun hingga 50%.
5. Selain itu, tim juga membantu mitra dalam merancang sistem pembukuan sederhana berbasis Microsoft Excel yang memungkinkan pencatatan harian transaksi masuk dan

keluar, perhitungan harga pokok produksi, serta margin keuntungan. Mitra kini mampu menyusun laporan keuangan bulanan secara mandiri.

Aspek Pemasaran dan Branding

1. Dalam aspek pemasaran, perubahan paling mencolok adalah peralihan dari sistem konvensional menjadi model penjualan berbasis digital (Baso & Rohani, 2023).
2. Mitra kini memiliki akun Instagram dan Facebook resmi dengan konten promosi rutin.
3. Desain kemasan dan label merek "Tahu Isi Gemoy" telah dibuat lebih menarik dengan informasi kontak pemesanan.
4. Penjualan meningkat hingga 50% dalam dua bulan setelah implementasi promosi online.
5. Produk *frozen* kini dapat dijual ke wilayah di luar Samata karena daya tahan produk yang lebih baik berkat *vacuum sealer*.



***Gambar 4**. Packaging Produk Mitra Setelah dilakukan Pendampingan*

Kegiatan pendampingan ini membuktikan bahwa intervensi teknologi sederhana dan pelatihan manajerial yang terarah dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM kuliner.

Efektivitas Penerapan Teknologi

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas produksi bukan hanya bergantung pada modal besar, tetapi juga pada pemilihan teknologi tepat guna (Baso & Daryanti, 2022). Dengan biaya investasi yang relatif rendah, UMKM mampu meningkatkan kuantitas produksi sebesar 150% serta menjaga kualitas dan higienitas produk. Hal ini sejalan dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 8 dan 9 yang menekankan pertumbuhan ekonomi inklusif dan penerapan inovasi teknologi dalam sektor mikro.

Peningkatan Kapasitas SDM

Penerapan SOP dan job description terbukti meningkatkan disiplin dan efisiensi kerja. Pekerja memahami perannya masing-masing, dan waktu produksi menjadi lebih terukur.

Mitra juga mendapatkan peningkatan pengetahuan dalam pencatatan keuangan, yang selama ini menjadi kelemahan utama UMKM. Penguatan kapasitas SDM menjadi kunci keberlanjutan usaha.

Transformasi Pemasaran Digital

Perubahan perilaku konsumen ke arah pembelian daring mendorong pentingnya digitalisasi usaha mikro. Penerapan promosi berbasis media sosial menjadikan "Tahu Isi Gemoy" memiliki identitas merek yang kuat dan mudah dikenali oleh pelanggan baru. Model ini juga membuka peluang ekspansi pasar di luar daerah.

Dampak Sosial-Ekonomi

Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pemilik usaha, tetapi juga memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan peningkatan kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja harian meningkat dari 5 menjadi 7 orang. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu manajemen dan akuntansi pada konteks sosial-ekonomi masyarakat.

Evaluasi dan Keberlanjutan

Hasil monitoring menunjukkan bahwa seluruh alat bantuan digunakan secara optimal dan dirawat dengan baik. Mitra juga mulai mengembangkan ide penjualan frozen food ke toko modern di wilayah Gowa. Untuk keberlanjutan program, tim pengusul telah mendorong mitra untuk:

1. Mendaftarkan merek dagang ke Dinas Koperasi dan UKM setempat.
2. Menjalin kemitraan dengan UMKM sejenis guna pembentukan kelompok usaha bersama.
3. Melanjutkan pelatihan lanjutan untuk pengelolaan keuangan digital dan strategi pemasaran daring.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) pada UMKM *Tahu Isi Gemoy Ibu Ida* telah memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas produksi, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Program ini berhasil menjawab permasalahan utama mitra yang sebelumnya menghadapi keterbatasan peralatan, tata kelola usaha yang belum terstruktur, serta pemasaran yang masih bersifat konvensional.

Melalui intervensi berupa pengadaan peralatan produksi berkapasitas lebih besar (blender khusus, wajan besar, *freezer box*, dan *vacuum sealer*), serta pelatihan manajemen usaha dan *digital marketing*, mitra mengalami peningkatan efisiensi dan produktivitas yang signifikan. Kapasitas produksi meningkat dari 300 buah menjadi 750 buah per hari, waktu pengolahan bahan berkurang drastis, dan daya simpan bahan baku menjadi lebih lama. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), pembagian kerja yang jelas, dan pembukuan keuangan sederhana telah meningkatkan profesionalitas dan transparansi pengelolaan usaha. Sementara itu, pengembangan kemasan produk dan penerapan

promosi digital melalui media sosial memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan hingga 50%.

Selain berdampak pada peningkatan pendapatan, program ini juga memberikan manfaat sosial dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan yang relevan dengan capaian *Indikator Kinerja Utama (IKU)* perguruan tinggi. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa sinergi antara teknologi tepat guna, penguatan manajemen, dan pemasaran digital mampu memperkuat daya saing UMKM serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan) dan poin 9 (inovasi dan industrialisasi berkelanjutan).

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek atas dukungan dana hibah yang telah diberikan, sehingga kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan baik serta memiliki dampak nyata bagi mitra sasaran. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kerja sama, khususnya kepada mitra dan mahasiswa yang berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan UMKM dan menjadi inspirasi bagi program pemberdayaan masyarakat lainnya.

Referensi

Baso, M. I., & Daryanti, D. (2022). Penerapan E-Commerce dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Bagi UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, *7*(2), 355–365. Retrieved from https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2545

Baso, M. I. H., Daryanti, D., Sumarlin, A., Sudarming, F., & Pratama, R. A. (2024). Pendampingan UMKM Konveksi dan Percetakan Dikelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(5), 9439–9446.

Baso, M. I., & Rohani, R. (2023). Implementasi Strategi Promosi Above The Line (ATL), Below The Line (BTL), dan Through The Line (TTL) Pada UMKM Di Kota Makassar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(5), 1156–1168. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4959

Christina, C., Putra, C. R., Steven, L., Aruan, M., Joab, J., Novianti, D., Desia, W., Wangsa, R., & Rinaningsih, R. (2022). Manfaat Aktivasi Digitalisasi pada Pendapatan UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, *4*(2), 182–194. https://doi.org/10.21632/jpmi.4.2.182-194

Intoniswan. (2024, August 23). *Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia 60,51 Persen dan Serap 96,92 Tenaga Kerja*. Niaga.Asia. https://www.niaga.asia/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-indonesia-6051-persen-dan-serap-9692-tenaga-kerja/

Junaidi, M. (2023, July 15). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. DJPb | Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI.

https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html

Putri, K. A. (2023, August 29). *OJK Ungkap Tantangan UMKM: Akses Finansial hingga Kurang Inovasi*. Infobanknews. https://infobanknews.com/ojk-ungkap-tantangan-umkm-akses-finansial-hingga-kurang-inovasi/